



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: August, 2, 2026

Revised: August, 28, 2026

Available online: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbistr@unimerz.ac.id

Abstract

Background: Long-Acting Reversible Contraception (LARC) methods are an effective strategy for improving reproductive health and preventing unplanned pregnancies. The success and sustained use of LARC are influenced by demographic and social factors, client characteristics, and the quality of healthcare services. Healthcare worker competence in providing counseling and facilitating evidence-based decision-making is crucial for enhancing LARC service quality. Implementing a prediction model for LARC usage success has the potential to help healthcare workers provide more targeted services; however, its utilization is currently hindered by limited knowledge and skills.

Purpose: To enhance the knowledge and skills of healthcare workers in applying a prediction model for LARC usage success through structured, practical training.

Method: This community service activity employed a participatory training approach grounded in evidence-based practice to improve healthcare worker competence in understanding and applying a prediction model for LARC usage success within family planning services. The activity took place on Thursday, January 17, 2026, at the service area of TPMB Hj. Hasmah in North Galesong Regency. Twenty healthcare workers participated in the activity. Respondent knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design, with questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational session. Knowledge was evaluated by comparing pretest and posttest results, while respondent proficiency was assessed through observations of simulations involving the practical application of the prediction model. The evaluation results were analyzed descriptively to assess the success of the education and training, interpret findings, identify counseling needs, and integrate predictive information into the family planning counseling process.

Results: There was a proportional increase in the number of participants demonstrating a "good" level of knowledge following the educational activity, rising to 18 participants (90.0%), while 14 participants (70.0%) showed improved capabilities after the training session. The activity enhanced participants' understanding of the determinants of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) success, their ability to interpret prediction models, and their skills in integrating prediction results into counseling and clinical decision-making.

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

Conclusion: The community service activity comprising training on the application of a prediction model for LARC success was successfully conducted and positively impacted the capacity building of healthcare workers. The training proved effective in improving the knowledge, skills, and attitudes of healthcare workers regarding the identification of LARC success determinants and the integration of prediction results into counseling and clinical decision-making processes.

Suggestion: Healthcare workers are encouraged to consistently apply the LARC success prediction model in family planning services and to enhance their competence through continuous learning and evidence-based practice. Healthcare facilities specifically TPMB Hasmah are encouraged to integrate the LARC success prediction model into their Standard Operating Procedures (SOPs) for family planning services to ensure the sustainability and consistency of its implementation.

Keywords: Contraceptive methods; Family planning; Health worker training; LARC; Prediction model

Pendahuluan: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan mencegah kehamilan tidak direncanakan. Keberhasilan dan keberlanjutan penggunaan MKJP dipengaruhi oleh faktor demografis, sosial, karakteristik klien, serta kualitas pelayanan kesehatan. Kompetensi tenaga kesehatan dalam melakukan konseling dan pengambilan keputusan berbasis bukti menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan MKJP. Penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan MKJP berpotensi membantu tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang lebih tepat sasaran, namun pemanfaatannya masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menerapkan model prediksi keberhasilan penggunaan MKJP melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis evidence-based practice untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memahami dan menerapkan model prediksi keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dalam pelayanan keluarga berencana (KB). Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2026 yang bertempat di wilayah kerja TPMB Hj. Hasmah Kabupaten Galesong Utara. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang tenaga kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk tingkat kemampuan responden di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik penggunaan model prediksi. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan menggunakan model prediksi, menginterpretasikan hasil, mengidentifikasi kebutuhan konseling, dan mengintegrasikan informasi prediktif ke dalam proses konseling KB.

Hasil: Menunjukkan peningkatan secara proporsional untuk pengetahuan partisipan kategori baik sesudah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 18 partisipan (90.0%) dan peningkatan kemampuan partisipan setelah kegiatan pelatihan menjadi sebanyak 14 partisipan (70.0%). Kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor determinan keberhasilan MKJP, kemampuan menginterpretasikan model prediksi, serta keterampilan mengintegrasikan hasil prediksi dalam konseling dan pengambilan keputusan klinis.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Pelatihan ini terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi faktor determinan keberhasilan penggunaan MKJP serta mengintegrasikan hasil prediksi ke dalam proses konseling dan pengambilan keputusan klinis.

Saran: Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat menerapkan model prediksi keberhasilan MKJP secara konsisten dalam pelayanan keluarga berencana serta meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan dan praktik berbasis bukti. Fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya TPMB Hasmah, diharapkan dapat mengintegrasikan penerapan model prediksi keberhasilan MKJP ke dalam standar operasional prosedur (SOP) pelayanan KB sebagai upaya menjamin keberlanjutan dan konsistensi implementasinya.

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbistr@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

Kata Kunci: Keluarga berencana; Metode kontrasepsi; MKJP; Model prediksi; Pelatihan tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi, menurunkan kejadian kehamilan yang tidak direncanakan, mengatur jarak kehamilan, serta mendukung tercapainya kesehatan ibu dan anak. Secara global, kebutuhan terhadap pelayanan kontrasepsi masih menjadi isu kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa dari sekitar 1,9 miliar perempuan usia reproduktif di dunia, terdapat sekitar 164 juta perempuan yang masih memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (*unmet need for contraception*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses, kualitas pelayanan, pilihan metode, dan konseling kontrasepsi masih menjadi agenda penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi (World Health Organization, 2025).

Salah satu strategi yang dapat mendukung pencegahan kehamilan tidak direncanakan adalah peningkatan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), khususnya intrauterine device (IUD/AKDR) dan implan yang termasuk dalam *long-acting reversible contraceptives* (LARC). Metode LARC memiliki efektivitas yang tinggi, masa kerja panjang, bersifat reversibel, serta relatif tidak bergantung pada kepatuhan pengguna untuk mengonsumsi atau menggunakan kontrasepsi secara rutin. Karakteristik tersebut menjadikan LARC sebagai salah satu pilihan penting dalam upaya meningkatkan efektivitas program KB dan mencegah kegagalan kontrasepsi akibat ketidakpatuhan penggunaan metode jangka pendek (Kroelinger et al., 2024; Hart et al., 2024).

Meskipun demikian, tingginya efektivitas LARC belum selalu diikuti dengan tingkat pemanfaatan yang optimal. Pemilihan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor pada tingkat individu, keluarga, masyarakat, maupun sistem pelayanan kesehatan.

Faktor usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, tempat tinggal, pengetahuan, persepsi terhadap efek samping, dukungan pasangan, akses pelayanan, serta kualitas informasi dan konseling dapat memengaruhi keputusan perempuan dalam memilih metode kontrasepsi (Kurniatin et al., 2023; Utami et al., 2022). Sebuah studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih dipengaruhi oleh karakteristik sosial-demografis dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga.

Kondisi tersebut relevan dengan konteks Indonesia. Analisis data SDKI menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek. Karakteristik perempuan usia reproduktif dan berbagai faktor sosial-demografis berhubungan dengan penggunaan LARC di Indonesia (Kurniatin et al., 2023). Perempuan usia reproduktif di Pulau Sulawesi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang masih menghadapi berbagai determinan yang berkaitan dengan karakteristik individu dan lingkungan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan cakupan MKJP tidak cukup hanya melalui penyediaan alat kontrasepsi, tetapi juga memerlukan pendekatan pelayanan yang mampu mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan setiap klien secara lebih tepat (Apende, & Anggondowati, 2024; Pasundani, & Bantas, 2020).

Aspek kualitas konseling menjadi salah satu komponen penting dalam peningkatan pemanfaatan MKJP. Penelitian mengenai penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dan permanen di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan yang memperoleh konseling kontrasepsi secara komprehensif memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan metode jangka panjang dibandingkan perempuan yang tidak memperoleh informasi yang memadai (Gayatri, 2022; Tiya et al., 2025).

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

Dengan demikian, tenaga kesehatan memiliki posisi strategis dalam membantu klien memahami pilihan kontrasepsi, manfaat dan keterbatasan setiap metode, kemungkinan efek samping, serta kesesuaian metode dengan kondisi dan preferensi klien.

Di sisi lain, pelayanan KB saat ini semakin berkembang menuju pemanfaatan data dan teknologi informasi dalam mendukung pengambilan keputusan. Pendekatan *machine learning* dan model prediktif mulai digunakan untuk mengidentifikasi pola dan determinan penggunaan kontrasepsi (Adem et al., 2025; Kebede et al., 2023) menunjukkan bahwa algoritma *machine learning* dapat digunakan untuk memprediksi determinan penggunaan kontrasepsi modern dengan memanfaatkan karakteristik demografis, sosial, dukungan pasangan, konsultasi tenaga kesehatan, serta kekhawatiran terhadap efek samping sebagai beberapa prediktor penting. Menggunakan *explainable machine learning* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menggunakan KB, sehingga memberikan peluang untuk menghasilkan informasi prediktif yang lebih mudah dipahami dan dapat mendukung perencanaan intervensi (Adem et al., 2025; Fantaye et al., & Damtew, 2024).

Pemanfaatan model prediktif dalam pelayanan KB memiliki potensi untuk membantu tenaga kesehatan melakukan identifikasi awal terhadap klien yang membutuhkan konseling lebih intensif, mengenali karakteristik yang berhubungan dengan kemungkinan pemilihan atau keberlanjutan penggunaan kontrasepsi, serta menyusun strategi komunikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Namun, penerapan pendekatan berbasis prediksi tersebut masih menghadapi tantangan pada tingkat implementasi. Literatur mengenai hambatan penggunaan LARC menunjukkan bahwa faktor penyedia layanan, keterbatasan pengetahuan dan pelatihan tenaga kesehatan, akses terhadap pelayanan, serta faktor sistem pelayanan dapat memengaruhi optimalisasi pemanfaatan LARC (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2024).

Oleh karena itu, kemampuan tenaga kesehatan dalam memahami informasi berbasis data dan menterjemahkannya ke dalam proses konseling menjadi aspek yang perlu diperkuat. Kesenjangan antara perkembangan penelitian prediktif dan implementasinya dalam pelayanan KB menjadi peluang penting bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian mengenai model prediksi tidak akan memberikan manfaat optimal apabila tenaga kesehatan sebagai pengguna layanan belum memiliki kemampuan untuk memahami konsep prediksi, menginterpretasikan faktor risiko atau prediktor, serta menggunakannya secara tepat dalam proses konseling. Pelatihan yang bersifat aplikatif diperlukan agar tenaga kesehatan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai MKJP dan LARC, tetapi juga mampu memahami penggunaan model prediktif sebagai salah satu instrumen pendukung dalam pelayanan KB berbasis *evidence-based practice*.

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan MKJP dapat diarahkan pada peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam mengenali faktor-faktor yang berkaitan dengan pemilihan dan keberlanjutan kontrasepsi, membaca hasil prediksi, melakukan stratifikasi kebutuhan konseling, serta mengintegrasikan informasi tersebut dengan prinsip *shared decision-making* dan hak reproduksi klien. Pendekatan ini tetap menempatkan keputusan kontrasepsi pada klien, sedangkan model prediktif digunakan sebagai alat bantu untuk memperkuat proses konseling dan bukan sebagai pengganti keputusan klinis maupun preferensi individu.

Urgensi penguatan kompetensi tersebut sejalan dengan arah kebijakan program kependudukan dan keluarga berencana nasional. Dokumen strategis BKKBN menempatkan peningkatan penggunaan MKJP sebagai salah satu indikator penting program KB, disertai upaya penurunan *unmet need* dan angka putus pakai kontrasepsi (Kroelinger, et al., 2024).

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbistr@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

Selain itu, BKKBN juga telah menerbitkan regulasi yang mengatur petunjuk teknis terkait komplikasi berat dan kegagalan MKJP, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan MKJP perlu berjalan bersama dengan penguatan mutu dan keamanan pelayanan].

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan MKJP dalam pelayanan KB. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan informasi berbasis data untuk mendukung konseling kontrasepsi yang lebih terarah, individual, dan berbasis bukti. Pada akhirnya, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan KB, pemilihan metode kontrasepsi yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien, peningkatan keberlanjutan penggunaan MKJP, serta mendukung pencapaian tujuan kesehatan reproduksi dan program KB nasional secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis *evidence-based practice* untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memahami dan menerapkan model prediksi keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dalam pelayanan keluarga berencana (KB). Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2026 yang bertempat di wilayah kerja TPMB Hj. Hasmah Kabupaten Galesong Utara. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang tenaga kesehatan yang memiliki keterlibatan dalam pelayanan KB dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sasaran kegiatan adalah tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, khususnya bidan, perawat, dan tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan atau konseling kontrasepsi. Edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan materi mencakup konsep MKJP dan *long-acting reversible contraceptives* (LARC), faktor-faktor yang

memengaruhi pemilihan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi, konsep dasar model prediksi, variabel prediktor, serta prinsip pemanfaatan model prediksi dalam pelayanan KB berbasis *evidence-based practice*. Intervensi berupa demonstrasi dan pelatihan dengan pendampingan mengenai penggunaan model prediksi mulai dari identifikasi karakteristik klien, penginputan variabel, proses memperoleh hasil prediksi, hingga interpretasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil prediksi. Simulasi dilakukan dengan pendekatan *client-centered counseling* dan *shared decision-making* untuk menyampaikan informasi secara objektif mengenai manfaat, efektivitas, keterbatasan, kemungkinan efek samping, dan kesesuaian metode kontrasepsi dengan kondisi serta preferensinya. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk tingkat kemampuan responden di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik penggunaan model prediksi. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan menggunakan model prediksi, menginterpretasikan hasil, mengidentifikasi kebutuhan konseling, dan mengintegrasikan informasi prediktif ke dalam proses konseling KB.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbistr@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi
jangka panjang

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan dan kemampuan partisipan(N=20)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan(n/%)		
Baik	2/10.0	18/90.0
Cukup	8/40.0	2/10.0
Kurang	10/50.0	-
Kemampuan(n/%)		
Baik	4/20.0	14/70.0
Cukup	4/20.0	6/30.0
Kurang	12/60.0	-

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 partisipan (10.0%) baik, sebanyak 8 partisipan (40.0%) cukup, dan sebanyak 10 partisipan (50.0%) kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 18 partisipan (90.0%) baik dan sebanyak 2 partisipan (10.0%) cukup. Sedangkan tingkat kemampuan partisipan berdasarkan observasi sebelum kegiatan pelatihan adalah sebanyak 4 partisipan (20.0%) baik, sebanyak 4 partisipan (20.0%) cukup, dan sebanyak 12 partisipan (60.0%) kurang, sedangkan setelah kegiatan pelatihan mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 14 partisipan (70.0%) baik dan sebanyak 6 partisipan (30.0%) cukup.

Tabel 2. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Pencapaian
Aspek pengetahuan	• Pengertian model prediksi keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). • Teknik konseling. • Tata cara penerapan model prediksi metode kontrasepsi. • Manfaat model prediksi.
Aspek kemampuan	• Melakukan identifikasi karakteristik klien. • Input data variabel. • Melakukan proses lanjutan setelah memperoleh hasil prediksi. • Memberikan interpretasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil prediksi.
Aspek sikap	• Lebih obyektif dalam menyampaikan informasi mengenai manfaat, efektivitas, keterbatasan, kemungkinan efek samping, dan kesesuaian metode kontrasepsi dengan kondisi serta preferensi klien. • Memiliki kepercayaan diri dalam memberikan edukasi dan memilih metode MKJP sesuai kebutuhan klien. • Meningkatnya kualitas konseling dan pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pelayanan MKJP.

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPMB Hasmah menunjukkan bahwa pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mampu meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan keluarga berencana yang lebih terarah dan berbasis bukti. Temuan ini sejalan dengan teori *evidence-based practice*, yang menekankan bahwa pengambilan keputusan klinis harus didasarkan pada integrasi bukti ilmiah terbaik, keahlian klinis, serta nilai dan preferensi klien.

Secara teoritis, keberhasilan penggunaan MKJP dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, faktor sosial, dan faktor pelayanan kesehatan. Teori *health belief model* menjelaskan bahwa keputusan individu dalam menggunakan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat, hambatan, serta isyarat untuk bertindak (*cues to action*). Dalam konteks kegiatan ini, penerapan model prediksi membantu tenaga kesehatan mengidentifikasi persepsi dan karakteristik klien secara lebih sistematis, sehingga konseling yang diberikan mampu memperkuat persepsi manfaat MKJP dan meminimalkan hambatan yang dirasakan klien. Karakteristik demografis dan persepsi terhadap metode kontrasepsi berperan signifikan dalam keberlanjutan penggunaan MKJP (Evans et al., 2024; Henke et al., 2022).

Peningkatan kemampuan tenaga kesehatan dalam menginterpretasikan faktor determinan keberhasilan MKJP juga mendukung teori *client-centered counseling*, di mana pelayanan kontrasepsi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi individual klien. Setelah pelatihan, tenaga kesehatan tidak hanya memberikan informasi umum, tetapi mampu menggunakan hasil prediksi untuk menyesuaikan rekomendasi metode kontrasepsi. Konseling yang bersifat personal dan berbasis kebutuhan klien berkontribusi terhadap penurunan angka putus pakai kontrasepsi (Apende, & Anggondowati, 2024).

Dari perspektif sistem pelayanan kesehatan, pelatihan ini memperkuat peran tenaga kesehatan sebagai *decision support provider*. Literatur terbaru menunjukkan bahwa penggunaan model prediktif, termasuk pendekatan statistik dan *machine learning*, dapat meningkatkan ketepatan identifikasi calon akseptor yang berpotensi berhasil menggunakan

kontrasepsi jangka panjang (Adem et al., 2025). Meskipun dalam kegiatan ini model yang digunakan bersifat sederhana dan aplikatif, prinsip dasar pemanfaatan data untuk mendukung keputusan klinis telah diterapkan dan dipahami oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa model prediksi dapat diadaptasi secara kontekstual di fasilitas pelayanan primer tanpa harus menggunakan teknologi yang kompleks.

Selain aspek kognitif dan keterampilan, perubahan sikap tenaga kesehatan terhadap pelayanan MKJP juga menjadi temuan penting. Literatur menyebutkan bahwa sikap dan keyakinan tenaga kesehatan berpengaruh langsung terhadap kualitas konseling dan rekomendasi metode kontrasepsi yang diberikan kepada klien. Setelah pelatihan, tenaga kesehatan menunjukkan sikap yang lebih positif dan percaya diri dalam menawarkan MKJP. Pentingnya kompetensi dan sikap penyedia layanan dalam meningkatkan cakupan kontrasepsi jangka panjang (Gayatri, 2022).

Dalam konteks lokal Galesong Utara, faktor sosial dan budaya masyarakat pesisir turut memengaruhi keputusan penggunaan MKJP, khususnya terkait dukungan pasangan dan norma sosial. Pendekatan model prediksi yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memasukkan faktor-faktor kontekstual tersebut dalam proses konseling. Hal ini mendukung konsep *culturally sensitive care*, yang menurut literatur merupakan kunci keberhasilan intervensi kesehatan reproduksi di komunitas dengan karakteristik sosial tertentu.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan MKJP tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, tetapi juga selaras dengan teori dan temuan ilmiah terkini terkait pelayanan kontrasepsi berbasis bukti. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk mentranslasikan hasil penelitian ke dalam praktik pelayanan kebidanan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan program keluarga berencana.

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbistr@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Pelatihan ini terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi faktor determinan keberhasilan penggunaan MKJP serta mengintegrasikan hasil prediksi ke dalam proses konseling dan pengambilan keputusan klinis. Penerapan model prediksi memungkinkan pelayanan kontrasepsi menjadi lebih terarah, individual, dan berbasis bukti, sehingga berpotensi meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan penggunaan MKJP. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan antara hasil penelitian dan praktik pelayanan kebidanan di tingkat pelayanan primer. Dengan demikian, pelatihan ini merupakan strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan keluarga berencana dan pencapaian tujuan kesehatan reproduksi masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disarankan agar tenaga kesehatan dapat menerapkan model prediksi keberhasilan MKJP secara konsisten dalam pelayanan keluarga berencana serta meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan dan praktik berbasis bukti. Fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya TPMB Hasmah, diharapkan dapat mengintegrasikan penerapan model prediksi keberhasilan MKJP ke dalam standar operasional prosedur (SOP) pelayanan KB sebagai upaya menjamin keberlanjutan dan konsistensi implementasinya. Institusi pendidikan kebidanan dan akademisi diharapkan dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini sebagai bahan pembelajaran sekaligus dasar pengembangan penelitian terapan guna memperkuat keterkaitan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Bagi pengelola program keluarga berencana dan pemangku kebijakan, hasil kegiatan ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi peningkatan cakupan dan keberlanjutan penggunaan MKJP melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya dengan melengkapi monitoring dan evaluasi jangka panjang terhadap penerapan model prediksi dan keberlanjutan penggunaan MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adem, J. B., Alhur, A. A., Kebede, S. D., Walle, A. D., & Mamo, D. N. (2025). Predicting determinants of modern contraceptive use among reproductive-age women in Ethiopia using machine learning algorithms: evidence from the Performance Monitoring and Accountability (PMA) Survey 2019 dataset. *F1000Research*, 14, 99.
- Adem, J. B., Nebi, T. D., Walle, A. D., Mamo, D. N., Wado, S. J., Enyew, E. B., & Kebede, S. D. (2025). Explainable machine learning algorithms to identify predictors of intention to use family planning among women of reproductive-age in Ethiopia: Evidence from the Performance Monitoring and Accountability (PMA) 2021 survey data set. *BMJ Public Health*, 3(1).
- Apande, J., & Anggondowati, T. (2024). Determinants of long-term contraceptive method among reproductive-aged women in Sulawesi Island (Data Analysis of IDHS 2017). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(6), 1555-1564.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang petunjuk teknis ayoman komplikasi berat dan kegagalan metode kontrasepsi jangka panjang. BKKBN. Diakses dari: <http://peraturan.bpk.go.id/Details/305175/peraturan-bkkbn-no-3-tahun-2024>

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>

Pelatihan penerapan model prediksi keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang

- Caetano, C., Blikendaal, S., Engler, Y., & Lombardo, M. (2020). From awareness to usage of long-acting reversible contraceptives: Results of a large European survey. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 151(3), 366-376.
- Evans, M. G., Gee, R. E., Phillippi, S., Sothorn, M., Theall, K. P., & Wightkin, J. (2024). Multilevel barriers to long-acting reversible contraceptive uptake: a narrative review. *Health promotion practice*, 25(4), 717-725.
- Fantaye, F. T., & Damtew, S. A. (2024). Women decision making on use of modern family planning methods and associated factors, evidence from PMA Ethiopia. *Plos one*, 19(2), e0298516.
- Gayatri, M. (2022). The use of long-acting and permanent contraceptive methods (LAPMs) among women who have completed childbearing in Indonesia: does informed choice matter?. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 27(1), 28-33.
- Hart, L., Parsons, G., Beaudoin, J., Eskinazi, Y., & Alonge, O. (2024). A Quality Improvement Approach to Increasing Access to long-Acting Reversible Contraceptives in a Federally Qualified Health Center. *Maternal and Child Health Journal*, 28(12), 2006-2012.
- Henke, L., Martins, S., & Boraas, C. (2022). Associations between income status and perceived barriers to using long-acting reversible contraception: an exploratory study. *Frontiers in Reproductive Health*, 4, 856866.
- Kebede, S. D., Mamo, D. N., Adem, J. B., Semagn, B. E., & Walle, A. D. (2023). Machine learning modeling for identifying predictors of unmet need for family planning among married/in-union women in Ethiopia: Evidence from performance monitoring and accountability (PMA) survey 2019 dataset. *PLOS Digital Health*, 2(10), e0000345.
- Kroelinger, C. D., Pagano, H. P., DeSisto, C. L., Estrich, C., Romero, L., Pliska, E., & Cox, S. (2024). Increasing access to contraception: examining barriers and facilitators of long-acting reversible contraception. *Journal of Women's Health*, 33(1), 52-61.
- Kurniatin, L., Marsita, E., & Nugroho, D. N. A. (2023). Determinants of long-acting reversible contraception (larc) use among women of reproductive age in Indonesia: 2017 IDHS Data Analysis. *Women, Midwives and Midwifery*, 3(3), 45-55.
- Linton, E., Mawson, R., Hodges, V., & Mitchell, C. A. (2023). Understanding barriers to using long-acting reversible contraceptives (LARCs) in primary care: a qualitative evidence synthesis. *BMJ Sexual & Reproductive Health*, 49(4), 282-292.
- Pasundani, N. A., & Bantas, K. (2020). Determinant of the use of long-term contraceptive method: an analysis of 2017 Indonesian Demographic Health Survey. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(5), 743.
- Tiyas, A. H., Amin, E., & Anwar, Y. (2025). Sociodemographic and psychosocial factors influencing Long-Term Contraceptive Method (LTCM) uptake among Indonesian women: A mixed-methods study. *Journal of Current Health Sciences*, 5(4), 185-194.
- Utami, F. P., Gustina, E., Sulistiawan, D., Matahari, R., & Sari, B. P. (2022). Husband's influence in the use of long-acting reversible contraception (LARC) method in Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *Bulletin of the National Research Centre*, 46(1), 89.
- World Health Organization. (2025). Family planning/contraception methods. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>

Nurqalbi Sampara*, Hasriani

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi Penulis : Nurqalbi Sampara. *Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4129>